

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa penting untuk pertumbuhan dan perkembangan di dalam hidup seorang anak dikarenakan pada masa ini perkembangan anak sangat pesat (Suryana, 2021). Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* mengungkapkan bahwa anak yang berada di usia nol sampai delapan tahun. Sedangkan, menurut Prof. Marjorry Ebbeck dari Australia mengatakan bahwa anak usia dini ialah anak usia 0 - 8 tahun yang sangat efektif untuk mengajarkan hal-hal positif karena perkembangan pada otak anak usia nol sampai delapan tahun berkembang dengan pesat (Ika et al., 2021). Hal ini berbeda dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi tumbuh kembang anak sejak usia nol hingga enam tahun, yang mencakup semua aspek nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan fisik motorik (Permendikbud, 2014).

Aspek-aspek perkembangan anak harus berkembang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Para ahli sering menyebut anak berusia nol hingga enam tahun sebagai fase "*golden age*" atau "masa emas". Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa semua siswa harus menyelesaikan program wajib belajar sembilan tahun. Pendidikan anak usia dini memberikan pembinaan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. (Arifudin et al.,2021).

Menurut Zulkifli, motorik anak usia dini merupakan segala sesuatu aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan kerja sama otot,otak dan saraf (Makhmuda, 2019). Sedangkan menurut Emdang Rini, perkembangan motorik pada anak usia dini yaitu suatu proses kematangan gerak seseorang yang mampu menggerakkan tubuhnya (Fatmawati, 2020). fisik motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar yaitu gerak

menggunakan otot-otot besar dan melibatkan seluruh anggota tubuh seperti berpindah tubuh dari tempat satu ke tempat lain, sedangkan motorik halus yaitu gerak menggunakan otot kecil yang melibatkan koordinasi tangan dan mata seperti meronce, meremas, mengikat tali sepatu dan menganyam. (Beckley, 2018).

Kerajinan anyaman termasuk kerajinan yang indah, dikenal sejak dahulu di Indonesia dan memiliki ciri khusus. Adapun pusat kerajinan anyaman yang terkenal di Indonesia terdapat di Tasikmalaya, Jawa Barat. Kegiatan menganyam merupakan seni tradisional yang masih dipertahankan sampai sekarang. Di samping banyak manfaatnya kegiatan menganyam termasuk bagian dari pembelajaran. Maka anak usia dini sudah dikenalkan dengan kegiatan menganyam guna melatih keterampilan, kreativitas dan melatih motorik halus anak (Meriyati et al., 2020). Menurut graha, menganyam adalah kegiatan kerajinan tangan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan bentuk anyaman yang diinginkan dengan teknik menjalin bahan anyaman satu sama lain, tumpang tindih, sehingga satu sama lain saling menguatkan (Nisa, 2019).

Permasalahan yang di hadapi siswa saat ini mengenai keterampilan motorik halus dapat di lihat pada kenyataan bahwa anak-anak masih sulit dengan aktivitas menggunting, menyambung garis putus-putus, dan menempel serta pada saat anak mewarnai terlihat belum rapih. Oleh karena itu, di perlukan suatu pemecahan masalah yang sudah di jelaskan diatas.

Untuk anak-anak usia 4-5 tahun menganyam adalah kegiatan yang menyenangkan, tetapi tidak semua anak dapat menyelesaikan kegiatan menganyam. Anak mudah bosan dengan aktivitas yang panjang. Oleh karena itu, pendidik harus menyiapkan media yang menarik untuk kegiatan menganyam. Disini peneliti menyediakan media *loose Parts*, misalnya dari bahan alami seperti daun pisang, daun pandan dan bahan bekas lainnya seperti bekas kalender, dan kertas dengan tujuan agar dapat memanfaatkan bahan-bahan sekitar untuk proses pembelajaran guna meningkatkan motorik halus anak.

Menurut Siantajani *loose parts* adalah bahan-bahan yang terbuka, bisa di lepas pasang atau bongkar pasang (Prameswari & Anik Lestarinigrum, 2020). *Loose Parts* dapat digunakan sebagai media bermain sekaligus sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan observasi di TK BiAS Sidamulya anak usia 4-5 tahun, menunjukkan bahwa motorik halus anak-anak masih lemah. sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Oleh karena itu, deskripsi diatas menjelaskan bahwa pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak itu penting serta di perlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran maka peneliti mencoba dengan kegiatan menganyam menggunakan media *loose parts*. Hal ini disebabkan karena dengan kegiatan menganyam dapat melatih jari- jari tangan , pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan anak, kemudian dengan menggunakan media *loose parts* merupakan media yang tidak harus membeli di toko karena media *loose parts* mudah ditemukan dan berada di lingkungan sekitar kita.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diberi judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media *Loose Parts* pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK BiAS Sidamulya”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan media *loose parts*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berikut dapat dijadikan inti dari masalah, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di TK BiAS Sidamulya?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di TK BiAS Sidamulya?

3. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di TK BiAS Sidamulya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di TK BiAS Sidamulya.
2. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di TK BiAS Sidamulya.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di TK BiAS Sidamulya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai pihak diharapkan memperoleh manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini akan memberikan informasi cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam menggunakan media *loose parts*.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peneliti
Memberikan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam menggunakan media *loose parts*.

2) Untuk guru

Penelitian ini akan memberikan gambaran dan meningkatkan pengetahuan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun.

3) Untuk sekolah

Penelitian ini akan membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan menciptakan pembelajaran menggunakan media *loose parts*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi meliputi seluruh isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi meliputi urutan penulisan setiap bab dan bagian bab. Struktur skripsi mulai dari Bab I sampai dengan Bab V yaitu:

BAB I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB II berisi tentang kajian pustaka terdiri dari kajian yang membahas tentang teori-teori yang dikaji oleh peneliti. Teori-teori tersebut antara lain pengertian motorik halus anak, perkembangan motorik, tujuan perkembangan, fungsi perkembangan. Pengertian media *loose parts*, manfaat media *loose parts*. Pengertian menganyam, teknik dasar menganyam. Peneliti pun membahas penelitian relevan. Selain itu, peneliti membahas kerangka berfikir yaitu pemaparan pola pemikiran peneliti yang menjadi dasar pemikiran peneliti. BAB III bagian ini membahas mengenai metode penelitian, jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) model kemmis & mc.taggart. setting penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian. Subjek penelitian. Variable penelitian. Definisi operasional. Instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan, lembar observasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan lembar kemampuan anak. Data dan sumber data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi. teknik analisis data, indikator keberhasilan dan prosedur penelitian.

BAB IV bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi profil sekolah. Kondisi awal untuk kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK BiAS Sidamulya. Temuan dan pembahasan pada siklus I, siklus II, siklus III. Perubahan antar siklus dari pratindakan sampai siklus III. Pembahasan mengenai hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan dan hasil kemampuan motorik halus anak. BAB V bab ini menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi bagi guru, sekolah dan bagi peneliti lainnya.